

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Brigham & Housston (2017) sinyal sebuah tindakan dari perusahaannya yang bisa dipergunakan sebagai pemberi petunjuk pada pemegang saham terkait dengan prospek dan kondisi dari perusahaannya. Sinyal ini sebuah informasi terkait dengan kinerja dilakukannya manajemen saat mendistribusikan keinginannya dari pemegang saham. Sinyal bisa dipergunakan sebagai informasi dimana informasi tersebut menyatakan bahwa perusahaannya akan dikelolanya supaya lebih baik lagi daripada dengan kondisi dari pesaingnya. Fokus teori sinyal ini yaitu sebuah komunikasi dari Tindakan yang sudah dikelola internalnya maupun diluar perusahaannya. Dengan adanya informasi ini bisa membuat adanya manfaat bagi pihak luar diperusahaan seperti pemegang saham sehingga para investor bisa menangkap perusahaan tersebut memiliki prospek yang bersinyal negatif atau bersinyal positif. Menurut Scott (2011) Teori sinyal dapat digunakan manajemen perusahaannya dalam memilikinya atas penginformasiannya lebih baik terkait perusahaan terodrong dalam penyampaian penginformasiannya pada investornya dimana memiliki tujuannya supaya perushaannya bisa menaikkan kondisi pada nilai perusahaannya dengan memberikannya sinyal ke investornya terkait kinerja diperusahaan tersebut.

Keterkaitan teori sinyal pertumbuhan penjualan mengenai kondisinya nilai perusahaannya yaitu pertumbuhan penjualan bagus memperlihatkan prospek perusahaan bisa semakin baik untuk berinvestasi sehingga akan mendapatkan sebuah sinyal berupa *good news* pada investor dan investor bisa menjadi terpikatnya diperusahaannya yang membuat nilai perusahaannya juga akan mengalami peningkatan.

Keterkaitan teori sinyal kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yaitu kebijakan utang melihat dari besarnya pada kondisi tingkat hutangnya diperusahaan, peningkatannya pada utang diperusahaannya bisa menaikkan kondisi risikonya pada perusahaannya, biaya modalnya juga akan naik yang memiliki

dampaknya pada penurunannya atas harga saham diperusahaan. Sebaliknya penurunan dari segi hutangnya juga memiliki dampak bagus pada nilai perusahaan disebabkan bisa menginformasikannya sinyal positifnya keinvestornya.

Keterkaitan teori sinyal ukuran perusahaan pada kondisi nilai perusahaannya yaitu ukuran perusahaan melihat atas kondisinya dari besarnya perusahaannya dilihat atas keseluruhan aktivitya. Besarnya kondisi ukuran perusahaan akan lebih mampu melakukan pengembangan atas kegiatan operasionalnya perusahaan daripada dengan kondisi kecilnya skala perusahaan ini disebabkan perusahaan berskala besar mempunyai adanya permodalan serta aktivitya juga sehingga kebutuhan atas pendanaannya juga lebih mudah membuat investor tertarik pada kegiatan operasionalnya. Skala perusahaan yang berukuran besar lebih memudahkan investor akan menjadi tertariknya supaya bisa melakukan investasinya ke perusahaannya sehingga membuat adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaannya, hal ini akan menginformasikannya sebuah persinyalan yang baik pada kondisi perusahaan tersebut.

### **2.1.2 Nilai Perusahaan**

Menurut Hanafi (2016) nilai perusahaannya sebagai pengindikatoran terpenting ke investor sebagai penentuan keputusan investasinya. Peningkatannya pada kondisi nilai perusahaannya, bisa meningkatnya juga keyakinannya investor dalam melakukan investasinya. Penyebabnya investor selalu berharap atas *return* pada investasinya. Nilai perusahaan adanya peningkatan akan tercerminkan bagusnya pada kinerja perusahaan, pemegang saham beranggapan perusahaan mampu dalam pengelolaannya atas aktivitya secara bagus, sehingga perusahaan beranggapan bisa terpenuhinya atas kewajibannya. Peningkatannya nilai perusahaan menjadi terpenting supaya bisa diperhatikan, guna mendukung keberlangsungan perusahaannya.

Penelitiannya sekarang memakai *Price to Book Value* (PBV) bisa dipergunakan dalam menilai keberhasilan seorang manajer untuk mengelola perusahaan. *Price To Book Value* bisa membuat adanya pemegang sahamnya supaya bisa Makmur secara maksimal jika kondisi harga sahamnya mengalami kenaikan. Menurut Jufrizen & Qoula (2015) *Price To Book Value* bisa memberikan

makmurnya atas pemegang sahamnya secara maksimal sehingga timbul adanya kenaikan pada harga sahamnya. PBV memperlihatkan seberapa banyaknya perusahaannya bisa terciptanya atas penilaiannya supaya bisa relative atas keseluruhan modalnya yang akan dilakukan investasi. Adanya kenaikan pada PBV memperlihatkan adanya kondisi dari nilai perusahaannya juga semakin bagus.

### **2.1.3 Pertumbuhan Penjualan**

Menurut Fahmi (2014), pertumbuhan penjualannya bisa dipergunakan dalam melakukan pengukurannya atas perusahaan yang mampu supaya bisa selalu bertahan pada posisi diperindustriannya serta pada perkembangan di perekonomiannya secara umum. Pertumbuhan akan tercerminkan prosentase atas pertumbuhan setiap pos diperusahaan. Menurut Sudana (2015) Pertumbuhan penjualan tergambarkan atas kenaikan pada pertumbuhan penjualannya setiap tahunnya. Pertumbuhan penjualan keseluruhan atas penjualannya diperusahaan dari tahun yang lalu dengan tahun sekarang ini. Perusahaan memiliki pertumbuhannya semakin naik bisa melaukan pembiayaan untuk membayar utangnya daripada pertumbuhan penjualannya yang semakin menurun, hal ini disebabkan pendapatannya didapat pada kenaikan penjualannya sehingga berharap bisa menutupi keseluruhan atas biaya yang timbul karena utangnya.

Pertumbuhan penjualan bisa sebagai gambaran atas berhasilnya diinvestasi pada periode yang lalu serta bisa dilakukan dalam memprediksi atas kondisi pertumbuhannya pada masa mendatang. Suatu perusahaan bisa mengalaminya atas pertumbuhan supaya bisa mengarah lebih bagus lagi, jika adanya kenaikan yang konstan atas kegiatan oeprasionalnya. Perhitungannya pada peningkatan dari kondisi penjualannya diperusahaannya daripada disaat akhir periodenya melihat dari penjualannya diperiode dasarnya. Jika penilaiannya semakin meningkat bisa dikatakan pertumbuhan penjualannya juga bisa meningkat.

### **2.1.4 Kebijakan Hutang**

Menurut Samosir (2017) Kebijakan atas hutangnya berhubungan pada kebijakan perusahaannya disaat melakukan pencarian atas modalnya supaya bisa sebagai penentu atas komposisinya pada sumber pendanaannya dalam melakukan

investasinya. Penggunaan atas hutangnya juga lebih sensitif adanya keterkaitan pada berubahnya kenaikan maupun penurunan atas kondisi nilai perusahaannya.

Penelitian ini mempergunakan sebuah pengukuran pada *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan perbandingannya antar keseluruhan atas utangnya dengan keseluruhan atas modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir (2018) DER sebuah rasio dipergunakan dalam melakukan penilaian atas utangnya dengan ekuitasnya. Peningkatan pada DER memperlihatkan atas struktur modalnya yang lebih banyaknya melakukan pembiayaannya oleh pinjamannya sehingga adanya saling bergantungnya perusahaan pada kreditornya juga mengalami kenaikan. Jika perusahaan menginginkan keuntungannya yang akan dilakukan penyerapannya dalam melakukan atas pelunasan utangnya serta membuat kondisi keuntungannya juga harus didistribusikannya pada investornya juga semakin menurun, hal ini berdampak pada akibatnya investornya enggan dalam melakukan pembelian atas saham diperusahaannya dan membuat kondisi penurunan pada nilai perusahaannya.

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Menurut Jogiyanto (2017) ukuran perusahaannya skala bisa dikelompokkannya kecil maupun besarnya perusahaan yang dilihat dari (total asetnya, nilai pasar sahamnya, dll). Menurut Rejeki & Haryono (2021) perusahaan yang memiliki skalanya dalam pengukurannya dipergunakan sebagai cerminan atas kecil maupun besarnya perusahaannya yang dilihat dari keseluruhan aktivitya diperusahaan. Banyaknya aktivitya diperusahaan membuat semakin besar dalam skala ukuran perusahaan tersebut, hal ini membuat adanya semakin besarnya permodalannya yang akan di tanamkan pada perusahaan. sesuai kondisi seperti ini membuat semakin besarnya kondisi skala perusahaannya membuat adanya cenderungnya atas investornya bisa menjadi perhatian diperusahaannya sehingga membuat adanya besarnya kondisi ukuran perusahaannya serta memperoleh dari sumber pendanaannya juga. Ketika perusahaannya tersebut bertumbuh membuat adanya dorongan yang bagus dari investornya serta bisa menaikkan kondisi nilai perusahaannya.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Nasution(2020)	Pengaruhnya Kebijakan pada Hutangnya pada Nilai Perusahaan	Dependen,Nilai Perusahaan Independen, Kebijakan pada Hutangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan pada hutangnya ada efeknya keNilai Perusahaannya</li> </ul>
2.	Fuadi,et al(2022)	Pengaruhnya Pertumbuhan Penjualan pada Nilai Perusahaannya	Dependen,Nilai Perusahaan Independen,Pertumbuhan Penjualannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Penjualannya tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
3.	Rejeki&Haryono (2021)	Pengaruhnya pada Ukuran Perusahaannya pada Nilai Perusahaan	Dependen,Nilai Perusahaan Independen, Ukuran Perusahaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
4.	Febrianti,etal(2020)	Pengaruhnya Kebijakan Hutang padaNilai Perusahaannya	Dependen,Nilai Perusahaan Independen, Kebijakan Hutangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Hutangnya tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
5.	Haryanto,etal(2018)	Kebijakan Hutangnya, Ukuran Perusahaannya pada kondisinya ke Nilai Perusahaannya	Dependen,Nilai Perusahaan Independen, Kebijakan Hutangnya, Ukuran Perusahaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kebijakan Hutang ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> <li>• Ukuran perusahaan tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
6.	Hidayat&Khotimah (2022)	Pengaruhnya Ukuran Perusahaannya pada Nilai	Dependen,Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran Perusahaan ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>

		Perusahaan	Independen, Ukuran Perusahaan	
7.	Muslih&Amin (2022)	Pengaruhnya Ukuran Perusahaannya pada Nilai Perusahaannya	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Ukuran Perusahaannya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
8	Pratiwi (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaannya, Kebijakan Hutangnya pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Ukuran Perusahaannya dan Kebijakan Hutangnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, Tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
9	Kardella& Purnamasari (2022)	Peran GCG Ukuran Perusahaannya pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen : <i>Good Corporate Governance</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>GCG dan Size ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
10	Jufrizen&Asfa (2015)	Pengaruh Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Kebijakan Hutang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Hutang Tidak ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
11	Yohana, et al (2021)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
12	Samosir(2017)	Pengaruh Kebijakan Utang pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kebijakan Utang ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>

			Independen, Kebijakan Utang	
13	Dolontelide & Wangkar (2019)	Pengaruhnya Sales Growth dan Firm Size pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Sales Growth dan Firm Size	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sales Growth dan Firm Size ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>
14	Fajriah, et al (2022)	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, size pada Nilai Perusahaan	Dependen, Nilai Perusahaan  Independen, Pertumbuhan Penjualan serta size	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertumbuhan Penjualan serta size ada efeknya pada Nilai Perusahaannya</li> </ul>

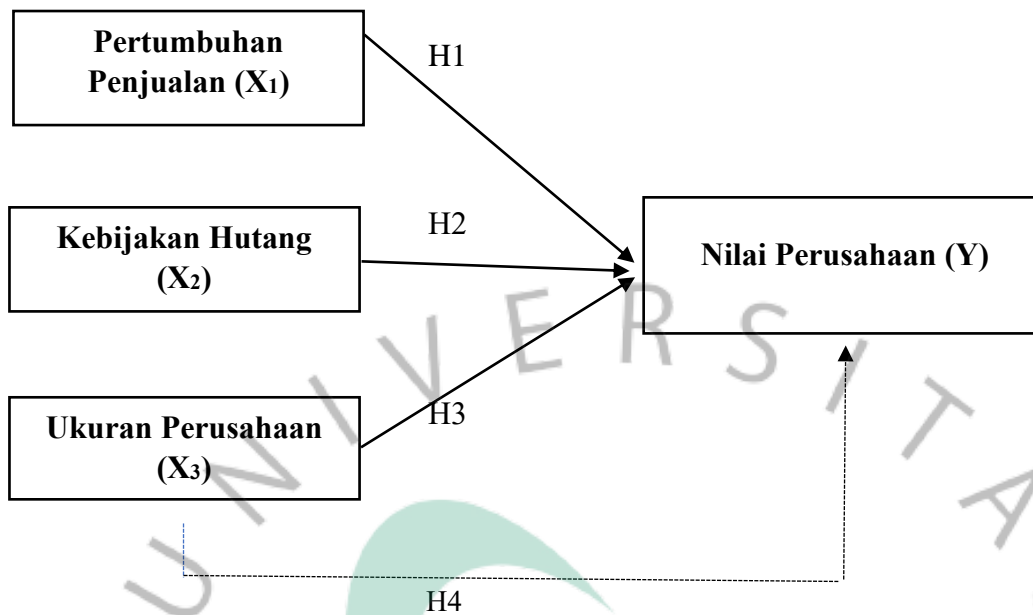
Sumber : Penelitian Terdahulu Diolah

### 2.3 Perbedaan dengan penelitian saat ini

Riset ini mereplikasi Nasution (2020) penelitiannya meneliti variabel Kebijakan Hutang pada kondisinya ke Nilai Perusahaan, pada riset sekarang menambahkan Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Sehingga sekarang ini risetnya menggunakan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaannya, serta independennya Pertumbuhan Penjualannya, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaannya.



## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesa

### 2.5.1 Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Penjualannya pada perindustrian bisa dari adanya transaksinya bisa sebagai barang maupun jasanya berharap supaya bisa memperolehnya labanya atas penjualannya. Dengan meningkatnya permintaan maka harga sahamnya akan mempunyai penilaiannya secara maksimal serta bisa mempengaruhi kondisi nilai perusahaannya.

Mendukung teori sinyal bahwa pertumbuhan penjualan yang bagus menunjukkan prospek perusahaan tersebut juga semakin baik untuk berinvestasi sehingga akan mendapatkan sebuah sinyal berupa *good news* pada investor dan investor bisa tertariknya diperusahaan serta akhirnya membuat nilai perusahaannya juga akan mengalami peningkatan. Mendukung penelitian dari Fajriah, et al (2022) serta Dolontelide & Wangkar (2019). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H1 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan



### 2.5.2 Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan atas hutangnya berhubungan pada kebijakan perusahaannya disaat melakukan pencarian atas modalnya supaya bisa sebagai penentu atas komposisinya pada sumber pendanaannya dalam melakukan investasinya. Penggunaan atas hutangnya juga lebih sensitif adanya keterkaitan pada berubahnya kenaikan maupun penurunan atas kondisi nilai perusahaannya.

Mendukung teori sinyal bahwa kebijakan utang melihat dari besarnya pada kondisi tingkat hutangnya diperusahaan, peningkatannya pada utang diperusahaannya bisa menaikkan kondisi risikonya pada perusahaannya, biaya modalnya juga akan naik yang memiliki dampaknya pada penurunannya atas harga saham diperushaaan. Sebaliknya penurunan dari segi hutangnya juga memiliki dampak bagus pada nilai perusahaan disebabkan bisa menginformasikannya sinyal positifnya keinvestornya. Mendukung penelitian dari Nasution (2020), Rejeki & Haryono (2021), Febrianti,et al(2020), Haryanto,et al(2018), Yohana,et al(2021). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H2 : Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

### 2.5.3 Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki skalanya dalam pengukurannya dipergunakan sebagai cerminan atas kecil maupun besarnya perusahaannya yang dilihat dari keseluruhan aktivitya diperusahaan. Banyaknya aktivitya diperusahaan membuat semakin besar dalam skala ukuran perusahaan tersebut, hal ini membuat adanya semakin besarnya permodalannya yang akan di tanamkan pada perusahaan. sesuai kondisi seperti ini membuat semakin besarnya kondisi skala perusahaannya membuat adanya cenderungnya atas investornya bisa menjadi perhatian diperusahaannya sehingga membuat adanya besarnya kondisi ukuran perusahaannya serta memperoleh dari sumber pendanaannya juga. Ketika perusahaannya tersebut bertumbuh membuat adanya dorongan yang bagus dari investornya serta bisa menaikkan kondisi nilai perusahaannya.

Mendukung teori sinyal bahwa ukuran perusahaan melihat atas kondisinya dari besarnya perusahaannya dilihat atas keseluruhan aktivitya. Besarnya kondisi ukuran perusahaan akan lebih mampu melakukan pengembangan atas kegiatan

operasionalnya perusahaan daripada dengan kondisi kecilnya skala perusahaan ini disebabkan perusahaan berskala besar mempunyai adanya permodalan serta aktivitya juga sehingga kebutuhan atas pendanaannya juga lebih mudah membuat investor tertarik pada kegiatan operasionalnya. Skala perusahaan yang berukuran besar lebih memudahkan investor akan menjadi tertariknya supaya bisa melakukan investasinya ke perusahaannya sehingga membuat adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaannya, hal ini akan menginformasikannya sebuah persinyalan yang baik pada kondisi perusahaan tersebut. Mendukung penelitian dari Hidayat & Khotimah(2022), Kardella & Purnamasari(2022) dan Yohana,et al (2021). Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

#### 2.5.4 Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Kenaikannya pada nilai perusahaan akan tercapainya suatu proses pihak manajemennya dengan kebijakan keuangannya dilakukannya bisa memiliki dampaknya atas keputusan keuangannya sehingga bisa mempengaruhi pada nilai perusahaan. Perusahaan selalu dituntutnya supaya bisa menaikkan kondisi dari nilai perusahaannya, disebabkan adanya kenaikan pada kondisi nilai perusahaan membuat adanya ketertarikan pada investornya supaya bisa melakukan investasinya.

Mendukung teori sinyal bahwa perusahaannya dalam memilikinya atas penginformasiannya lebih baik terkait perusahaan terdorong dalam penyampaian penginformasiannya pada investornya dimana memiliki tujuannya supaya perusahaannya bisa menaikkan kondisi pada nilai perusahaannya dengan memberikannya sinyal ke investornya terkait kinerja diperusahaan tersebut.. Mendukung penelitian dari dari Fajriah,et al (2022), Dolontelide & Wangkar (2019) Kardella & Purnamasari (2022), Zarviana,et al (2017), Nasution (2020), Rejeki & Haryono (2021), Febrianti,et al (2020), Haryanto,et al (2018), Yohana,et al (2021), Hidayat & Khotimah (2022) bahwa Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utangnya dan Ukuran Perusahaannya ada efeknya pada kondisinya di Nilai Perusahaannya. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

H4 : Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan Utang dan Ukuran Perusahaan  
Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

